

MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU BERBASIS SEKOLAH SMPN 4 MERANGIN

Darsiah (*IAI Syekh Maulana Qori (SMQ) Bangko*)
Dina Puspita (*IAI Syekh Maulana Qori (SMQ) Bangko*)
Habibah (*IAI Syekh Maulana Qori (SMQ) Bangko*)

ABSTRAK

Sekolah/madrasah jika memiliki mutu yang baik pasti memenuhi Indikator Mutu (Indikator Standar Nasional Pendidikan) yaitu, standar pengelolaan, standar kompetensi kelulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian, dan standar pendidik dan tenaga kependidikan. Didalam manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah kedelapan indikator tersebut sangat diperhatikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang difokuskan kepada faktor pendukung, faktor penghambat, serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu yang ada di SMP N 4 Merangin.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, faktor pendukung dalam manajemen berbasis sekolah di SMP N 4 Merangin meliputi sarana-prasarana, fasilitas guru, siswa siswi SMP N 4 Merangin, dan alokasi dana. Faktor penghambat manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di SMP N 4 Merangin salah satunya yaitu kurangnya dana yang tersedia karena hanya mengandalkan dan mengelola dana dari BOS, serta pembelajaran daring sehingga guru tidak muncul sebagai tauladan.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di SMP N 4 Merangin yaitu, kepala sekolah menerapkan literasi yang dimana literasi tersebut dimulai dari 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai. Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di SMP N 4 Merangin telah terlaksana dengan baik, seperti halnya guru-guru yang mengajar guru yang telah banyak berpengalaman, sarana dan prasarana yang dimiliki telah memadai serta output yang dihasilkan bagus, banyak siswa siswi SMP N 4 Merangin dapat melanjutkan ke jenjang selanjutnya ke sekolah-sekolah favorit, selain itu banyak prestasi yang diraih oleh siswa-siswi SMP N 4 Merangin baik dibidang akademik dan non akademik.

Kata kunci : Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah

PENDAHULUAN

Dalam pengertian umum mutu mengandung makna derajat(tingkat) keunggulan suatu produk(hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, dalam konteks pendidikan pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan, dan hasil pendidikan dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, efektif, psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru) sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah adalah suatu proses dalam sekolah yang diarahkan pada peningkatan mutu pendidikan, secara otonomi direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dievaluasi melibatkan semua stakeholder sekolah.

Secara operasional MPMBS dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pendayagunaan keseluruhan komponen pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yang diupayakan sendiri oleh kepala sekolah bersama semua pihak yang terkait atau berkepentingan dengan mutu pendidikan.

Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah merupakan alternatif baru dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian dan kreatifitas sekolah. konsep ini diperkenalkan oleh teori effectif school yang lebih memfokuskan diri pada perbaikan proses pendidikan (edmond, 1979)¹

Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah mungkin sudah tidak asing lagi ditelinga kita. Tetapi apakah kita mengetahui bagaimana implementasinya didalam sebuah lembaga pendidikan/ sekolah. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya serta bagaimana upaya yang dilakukan jika dalam implementasinya belum mendapatkan hasil yang maksimal. Maka sangat penting bagi kita khususnya kepala sekolah serta penanggung jawab lainnya yang ada dilembaga pendidikan tersebut harus mengetahui itu semua, agar implementasi peningkatan mutu berbasis sekolah dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diinginkan. Selain itu agar stakeholder sekolah dapat mengetahui bagaimana cara yang efektif dan efisien agar dapat meningkatkan mutu sekolah yang dipimpinnya serta memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Sekolah juga harus mampu menterjemahkan dan menangkap esensi kebijakan makro pendidikan serta memahami kondisi lingkungannya (kelebihan dan kekurangannya) untuk kemudian melalui proses perencanaan, sekolah harus memformulasikan kedalam kebijakan mikro dalam bentuk program-program prioritas yang harus dilaksanakan dan dievaluasi oleh sekolah yang bersangkutan sesuai dengan visi dan misinya masing-masing sekolah harus menentukan target mutu yang ingin dicapai untuk setiap kurun waktu, untuk kemudian menentukan target mutu untuk tahun berikutnya. Disini kami bermaksud untuk menjabarkan mengenai manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang sudah terlaksana di SMP N4 Merangin sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai seperti laboratorium bertingkat, perpustakaan, tempat ibadah, lapangan upacara serta aula. Guru yang mengajar pun tidak sembarangan karena guru yang dapat masuk di SMP N 4 Merangin benar-benar diseleksi oleh kepala sekolah dengan melakukan tes, melihat ijazah, serta kualitas yang dimiliki oleh guru tersebut. Siswa yang masuk adalah siswa pilihan, siswa yang berprestasi melalui tahap seleksi dan mengarahkan siswa sesuai bakat dan minatnya. SMP N 4 Merangin hanya mengelola dana BOS yang dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan

METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Sebagaimana yang dikemukakan Sugiono bahwa : metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan firasat postpositivisme digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana dalam penelitian adalah

¹Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 11

sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi, analisis data bersifat induktif/deduktif lebih menekankan pada generalisasi.²

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian mini riset ini, ada beberapa metode metode pengumpulan data yang digunakan yaitu :

a. Wawancara

Sugiono menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk yang bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.³

Dengan metode wawancara yang digunakan dalam pengumpulan data, pewawancara dapat secara langsung mendapat informasi dari narasumber yang berkenaan dengan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang ada di SMP N 4 Merangin, mulai dari sejarahnya, visi dan misi SMP N 4 Merangin, pentingnya mutu bagi sekolah, faktor pendukung, faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah serta upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP N 4 Merangin.

b. Observasi

Kegiatan yang dilakukan berupa pengamatan tentang manajemen yang ada di SMP N 4 Merangin mulai dari perencanaan, pelaksanaan dalam meningkatkan mutu di SMP N 4 Merangin serta evaluasi yang dilakukan dan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu yang telah dimiliki guna memperoleh data dan informasi yang ingin kami dapatkan

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut pendapat Sugiyono merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasa berbentuk gambar atau karya-karya monumental dari seseorang yang dapat digunakan untuk memperoleh data dan informasi.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian mini riset ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin yang terletak di Jl. RA. Kartini Rt 04 Rw 02 Kel. Pematang Kandis, Kec. Bangko Kab. Merangin, sedangkan waktu penelitian mini riset ini dimulai dari tanggal 26 November-29 November 2021

4. Target/Subjek Penelitian

Sampel dalam penelitian mini riset ini adalah sekolah SMP N 4 Merangin, Kepala Sekolah, salah satu guru dan salah satu siswa kelas IX H SMP N 4 Merangin.

HASIL PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya SMP N 4 Merangin

SMP N 4 Merangin yang terletak di Jl. RA. Kartini Rt 04 Rw 02 Kel. Pematang Kandis, Kec. Bangko Kab. Merangin didirikan pada tahun 1979 dan mulai beroperasi tahun 1980, dalam perjalanannya SMP Negeri 4 Merangin telah berhasil meningkatkan statusnya dari sekolah negeri biasa menjadi sekolah standar nasional

² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D.*(Bandung Alfabeta 2010). Hal.9

³Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D.*(Bandung Alfabeta 2010). Hal.231



Gambar
Visi SMP N 4 Merangin

Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin memiliki guru yang berjumlah 62 orang, yang mayoritas sudah pegawai dan tenaga honorer hanya sekitar 15 orang, jumlah siswa keseluruhan yaitu 1.036 siswa, siswa laki-laki berjumlah 487 siswa dan siswa perempuan berjumlah 549 siswa, rombongan di SMP N 4 Merangin yaitu sebanyak 33.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin menggunakan Kurikulum K13, SMP N 4 Merangin telah menerapkan *fulldayschool* yaitu sehari penuh/5 hari sekolah. Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin memiliki ruang kelas berjumlah 34, laboratorium 2 dan memiliki 1 perpustakaan.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin memang terkenal dengan sekolah favorit atau sekolah unggulan baik dibidang akademik ataupun dibidang talenta seperti seni, SMP N 4 Merangin memiliki prestasi dibidang seni seperti tari dan musik, music telah sampai ditingkat nasional, selain seni akademikpun juga telah mencapai nasional seperti dibidang bahasa inggris, matematika ipa dan ips, selain itu di bidang pramuka Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin juga aktif dalam mengikuti kegiatan pramuka, siswa di SMP N 4 Merangin telah sampai ke luar negeri yaitu ke Amerika Latin.

3. *Pentingnya Mutu Pendidikan Di SMP 4 Merangin*

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP N 4 Merangin ibu Hj. Nurhidayati Mutu pendidikan di SMP N 4 Merangin sangatlah penting karena mutu pendidikan menjadi tolak ukur bagi sebuah sekolah, dengan adanya manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah memiliki tujuan yaitu untuk memberdayakan sekolah melalui kewenangan dan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah khususnya di SMP N 4 Merangin.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tenaga pendidik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin mutu bagi lembaga sekolah itu sangat penting,

⁴ Hj. Nurhidayati, S.Pd.,MM, Kepala Sekolah SMP N 4 Merangin, Wawancara, 29 Nov. 2021

karena mutu adalah hal yang utama dan di sekolah manapun yang dikedepankan adalah mutunya, kualitas daripada sekolah tersebut, sehingga sekolah manapun pasti akan selalu memperhatikan mutu yang dimiliki dan selalu ingin meningkatkan mutu yang telah dimiliki.⁵

4. *Faktor Pendukung Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*

Berdasarkan hasil wawancara ada beberapa faktor pendukung dalam manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin yaitu⁶

1. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses, di SMP N 4 Merangin berdasarkan hasil wawancara sarana dan prasarana yang dimiliki sudah cukup memadai, SMP N 4 Merangin memiliki sarana dan prasarana seperti laboratorium 2 dan bahkan bertingkat, perpustakaan, tempat ibadah, lapangan upacara dan aula.

Berdasarkan hasil wawancara faktor yang mendukung terlaksananya mutu terutama dalam meningkatkan mutu berbasis sekolah yang pertama tentang sarana dan prasarana seperti kelas, tempat ibadah, lapangan olahraga, media pembelajaran, perpustakaan, sumber-sumber belajar itu semua sudah termasuk faktor yang mendukung atas terlaksananya peningkatan mutu di sekolah.⁷

Sehingga dapat penulis simpulkan dari hasil kedua wawancara tersebut sarana dan prasarana yang dimiliki SMP N 4 Merangin telah cukup memadai, sarana yang dimiliki sudah lengkap mulai dari ruang kelas, laboratoriumnya, perpustakaan sebagai tempat sumber belajar dan adapun aula yang memiliki multifungsi yang dapat dimanfaatkan apabila ada kegiatan-kegiatan di sekolah, karena sarana dan prasarana teramat sangat penting bagi sebuah sekolah sebagai penunjang proses kegiatan pembelajaran siswa.

2. Kualitas Guru

Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin merupakan guru-guru pilihan tidak sembarangan guru yang dapat masuk atau sebagai tenaga pendidik karena kepala sekolah SMP N 4 Merangin ibu Hj. Nurhidayati benar-benar menyeleksi dan ibu kepala sekolah juga memberikan tes kepada guru yang ingin melamar di SMP N 4 Merangin serta melihat ijazah dari guru tersebut dan benar-benar memperhatikan kualitas yang dimiliki oleh setiap guru yang ingin melamar, serta pengalaman yang dimiliki guru tersebut Selain itu guru yang ada di SMP N 4 Merangin mayoritas guru-guru senior yang muda-muda atau yang honor dapat dihitung.

3. Siswa-Siswi SMP N 4 Merangin

Siswa dan siswi yang masuk di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin itu mayoritas siswa pilihan. Didalam PPDB SMP N 4 Merangin menggunakan sistem PPDB online sehingga penerimaan siswa baru tidak berdasarkan zonasi, dan bagi siswa yang berprestasi itu dibuka terlebih dahulu

⁵Abas, S.Pd., *Guru Agama dan Budi Pekerti SMP N 4 Merangin*, Wawancara, 29 Nov. 2021

⁶ Hj. Nurhidayati, S.Pd., MM, *Kepala Sekolah SMP N 4 Merangin*, Wawancara 29 Nov. 2021

⁷ Abas S.Pd., *Guru Agama dan Budi Pekerti SMP N 4 Merangin*, Wawancara 29 Nov. 2021

pendaftarannya otomatis siswa yang masuk di SMP N 4 Merangin siswa yang berprestasi dan yang pintar-pintar, kalau berdasarkan zona ada tanggal dan bulannya serta tidak begitu menghiraukan nilai. SMP N 4 Merangin merupakan sekolah rujukan sehingga SMP N 4 Merangin boleh untuk menerima terlebih dahulu yang berprestasi tidak menurut zona.

Siswa yang masuk di SMP N 4 Merangin siswa pilihan sehingga mereka yang berprestasi di kelompokan menjadi satu didalam sebuah kelas unggulan entah itu kelas A atau kelas F. sehingga ketika ada lomba guru atau kepala sekolah tinggal memilih diantara siswa yang berprestasi mana yang terbaik diantara yang baik untuk mengikuti lomba.

Siswa yang ingin bersekolah di SMP N 4 Merangin juga harus melalui tahap seleksi, harus di tes terlebih dahulu, apa talentanya, kemana arah dan minat siswa tersebut sehingga tidak mudah untuk bisa masuk dan bersekolah di SMP N 4 Merangin.

4. Alokasi Dana

Sekolah Menengah Pertama mendapatkan dana hanya dari dana BOS. Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin jumlahnya sangat banyak sehingga dana bos yang didapat juga banyak, jadi dengan adanya dana bos ini kami bisa memanfaatkannya untuk berbagai macam keperluan yang kami butuhkan.

5. *Faktor Penghambat Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*

Berdasarkan hasil wawancara banyak faktor penghambat peningkatan mutu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin salah satunya yaitu kurangnya dana yang tersedia, karena SMP N 4 Merangin hanya mengandalkan dan hanya mengelola dana dari dana BOS.

SMP N 4 Merangin tidak bisa menarik dana dari komite sekolah, oleh karena itu dana yang dimiliki Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin sangat terbatas, disamping itu dana yang kita perlukan itu sangat banyak, dana banyak terserap untuk kegiatan-kegiatan siswa karena setiap ada perlombaan kami selalu mengikuti perlombaan tersebut baik ditingkat kabupaten maupun tingkat provinsi, selain itu kami menggaji guru-guru honorer juga menggunakan dana BOS tersebut, mungkin jika ada dana dari komite lebih leluasa.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin beliau menyebutkan tidak ada faktor yang benar-benar menghambat manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah, melainkan semuanya mendukung mulai dari guru-guru yang ada di SMP N 4 Merangin, jumlah personil gurunya, kualitas gurunya, guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin itu sudah S1, selain itu guru yang mengajar di SMP N 4 Merangin mereka bertempat tinggal dekat di SMP N 4 Merangin, selain itu semua guru sudah mendapatkan jam mengajar seperti yang ada di dalam UUD.

⁸ Hj. Nurhidayati, S.Pd., MM, *Kepala Sekolah SMP N 4 Merangin*, Wawancara 29 Nov. 2021

Adapun faktor yang sedikit menghambat, yaitu melakukan pembelajaran online (daring) yang menjadi penghambatnya adalah guru tidak muncul sebagai tauladan, melainkan hanya sekedar mengajar atau memberikan materi saja kepada anak didiknya.⁹

6. Upaya Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Faktor Pengambat dan Meningkatkan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara adapun upaya yang dilakukan adalah dengan bagaimana kita mampu memanager dana BOS tersebut, serta mampu mengatur keuangan yang baik, selain itu ibu Hj. Nurhidayati selaku kepala sekolah SMP N 4 Merangin mau memberikan dorongan dan semangat kepada siswa-siswi di SMP N 4 Merangin.

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin berharap jika ada tambahan dana dari pemda (pemerintah daerah), tunjangan kepala sekolah serta dana BOS, jika memiliki banyak dana kita bisa leluasa mengelola keuangan di SMP N 4 Merangin.¹⁰

Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin, memiliki budaya sekolah yaitu setiap pagi guru di SMP N 4 Merangin selalu menyapa siswa siswinya dan membiasakan siswa siswinya untuk berjabat tangan dengan guru yang menunggu mereka di gerbang sekolah, selain itu guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin menerapkan kedisiplinan kepada siswa siswinya mulai dari kerapian, perlengkapan atribut sekolah, serta jika ada siswa yang terlambat datang ke sekolah siswa tersebut mendapatkan sanksi salah satunya mereka harus membersihkan halaman sekolah, hukuman tersebut bertujuan agar siswa jera dan agar tidak datang terlambat ke sekolah.¹¹

Upaya yang dilakukan dalam peningkatan mutu berbasis sekolah di SMP N 4 Merangin, kepala sekolah menerapkan literasi, yang dimana literasi tersebut dimulai 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai, dengan diterapkannya literasi kepala sekolah SMP N 4 Merangin berharap siswa siswinya gemar membaca karena membaca merupakan jendela ilmu yang membuka cakrawala dan mengharapkan siswa siswinya mendapatkan ilmu tidak hanya dari guru yang mengajar.

Partisipasi bapak Abas, S.Pd dalam meningkatkan mutu pendidikan berbasis sekolah yaitu beliau sebagai guru pendidikan agama islam dan budi pekerti beliau berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam membina karakter siswa. Sehingga guru agama berperan penting seperti yang dirancang saat ini pendidikan karakter, kedisiplinan siswa sebelum belajar membaca doa terlebih dahulu dan sesudah belajar juga membaca doa.

Ibu Nurhidayati jika berbicara mengenai mutu yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin memang belum puas akan mutu yang ada di SMP N 4 Merangin sehingga didalam melaksanakan upaya meningkatkan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah, ibu Nurhidayati selaku kepala sekolah SMP N 4 Merangin menerapkan fungsi manajemen yaitu mulai dari merencanakan apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan mutu yang telah dimiliki agar dapat ditingkatkan, kapan pelaksanaan

⁹ Abas S.Pd., *Guru Agama dan Budi Pekerti SMP N 4 Merangin*, Wawancara 29 Nov. 2021

¹⁰ Hj. Nurhidayati, S.Pd., MM, *Kepala Sekolah SMP N 4 Merangin*, Wawancara 29 Nov. 2021

¹¹ Hasil Observasi, *Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin*, 29 Nov. 2021

dan siapa saja pihak yang terlibat dalam perencanaan tersebut, setelah perencanaan dibuat secara matang kemudian tinggal bagaimana mengimplementasikannya atau melaksanakan rencana yang telah direncanakan sebelumnya, didalam pelaksanaan tersebut terdapat supervisor yang mengawasi jalannya pelaksanaan apakah telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan atau belum, setelah itu jika memang masih ada yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan maka dilakukan evaluasi guna untuk memperbaiki atau mencari cara yang paling efektif dan efisien dalam mewujudkan mutu yang diharapkan sehingga dapat menghasilkan mutu yang sesuai harapan yang diinginkan.

7. *Pihak Yang Terlibat Dalam Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SMP N 4 Merangin*

Berdasarkan hasil wawancara pihak yang terlibat dalam manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yaitu ada kepala sekolah, wakil kepala sekolah mulai dari waka kesiswaan, waka sarana dan prasarana, waka kurikulum dan penanggung jawab lainnya seperti penjab musholah, penjab osis, penjab pramuka dan penjab lainnya.¹²

8. *Karakteristik Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SMP N 4 Merangin*

Berdasarkan hasil wawancara karakteristik MPMBS di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin yaitu, adanya lingkungan yang mendukung, aspek peningkatan mutu mencakup keseluruhan peningkatan mutu pendidikan seperti mencakup keuangan, sarana dan prasarana, siswa dan kurikulum, selain itu yang menjadi karakteristik MPMBS adalah proses bagaimana proses kegiatan belajar mengajar yang ada di SMP N 4 Merangin, kepemimpinan, sekolah memiliki kemauan untuk berubah dan memperbaiki serta meningkatkan mutu yang telah dimiliki.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. *Sejarah Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin*

Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin didirikan pada tahun 1979 beroperasi satu tahun setelah didirikan yaitu pada tahun 1980 dan SMP N 4 Merangin berkembang pesat mulai dari tahun 2009 telah berhasil meningkatkan statusnya mulai dari sekolah negeri biasa menjadi sekolah standar nasional, kemudian pada tahun 2010 SMP N 4 Merangin ditetapkan menjadi sekolah bertaraf internasional (RSBI).

Berdasarkan hasil penelitian mini riset di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin awal mula berdiri hanya memiliki 6 ruang kelas sebagai tempat belajar.

2. *Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin*

Profil sekolah adalah data sekolah berupa nama, alamat, kota, tanggal berdirinya, no kontak, dan lain-lain. Profil sekolah dapat memuat sejarah pendirian sekolah dan perkembangannya hingga saat ini. Dalam profil sekolah, informasi lain yang disertakan dapat berupa profil kepala sekolah, guru, murid dan sebagainya termasuk sarpras dan kegiatan sekolah.

¹² Hj. Nurhidayati, S.Pd., MM, *Kepala Sekolah SMP N 4 Merangin*, Wawancara 29 Nov. 2021

Berdasarkan hasil penelitian mini riset di SMP N 4 Merangin, sekolah ini telah memiliki data yang lengkap mulai dari sejarahnya, visi dan misinya, sarana dan prasarana yang ada cukup memadai, Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin ini memiliki rombel 33, dan SMP N 4 Merangin ini telah menerapkan *fulldayschool* atau lima hari sekolah.

3. *Pentingnya Mutu Bagi Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin*

Menurut Yorke Saputra H. dengan adanya mutu yang dimiliki oleh sekolah kita bisa mengetahui kualitas yang dimiliki oleh sekolah tersebut, tujuan penjaminan (*Assurance*) terhadap kualitas tersebut antara lain sebagai berikut.

- a. Membantu perbaikan dan peningkatan secara terus-menerus dan berkesinambungan melalui praktek yang terbaik dan mau mengadakan inovasi.
- b. Memudahkan mendapatkan bantuan, baik pinjaman uang atau fasilitas atau bantuan lain dari lembaga yang kuat dan dapat dipercaya.
- c. Menyediakan informasi pada masyarakat sesuai sasaran dan waktu secara konsisten, dan bila mungkin, membandingkan standar yang telah dicapai dengan standar pesaing.
- d. Menjamin tidak akan adanya hal-hal yang tidak dikehendaki.

Berdasarkan teori Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin sangat memperhatikan kualitas atau mutu yang ada di sekolah tersebut, khususnya kepala sekolah ibuk Hj. Nurhidayati belum puas akan mutu yang telah dimiliki oleh SMP N 4 Merangin beliau akan terus berusaha untuk meningkatkan mutu dan terus memperbaiki mutu yang telah dimiliki oleh SMP N 4 Merangin agar kualitas yang dimiliki Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin ini terus meningkat.

Adapun tujuan dari MPMBS untuk :

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kemandirian, fleksibilitas, partisipasi, keterbukaan, kerjasama, akuntabilitas, sustainabilitas, dan inisiatif sekolah dalam mengelola, memanfaatkan, dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia.
- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama.
- c. Meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah tentang mutu sekolahnya, dan
- d. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai.

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah penerapan MPMBS di sekolah itu melalui:

- a. Penyusunan data dan profil sekolah yang komprehensif, akurat, valid, dan sistematis.
- b. Melakukan evaluasi diri, menganalisis kelemahan dan kekuatan seluruh komponen sekolah.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan sekolah, merumuskan visi misi dan tujuan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan bagi siswa berdasarkan hasil evaluasi diri.

- d. Menyusun program kerja jangka panjang dan jangka pendek sesuai dengan visi misi dan tujuan yang telah dirumuskan, yang diprioritaskan pada peningkatan mutu pendidikan.
 - e. Mengimplementasikan program kerja.
 - f. Melakukan monitoring dan evaluasi atas program kerja yang diimplementasikan
 - g. Menyusun program lanjutan (untuk tahun berikutnya) atas dasar hasil monitoring dan evaluasi.
4. *Faktor Pendukung Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*

Implementasi MPMBS akan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang sifatnya internal di lingkungan sekolah ataupun faktor eksternal di luar sekolah. Secara umum beberapa faktor pendukung MPMBS adalah sebagai berikut :

- a. Kepemimpinan dan Manajemen Sekolah yang professional
MPMBS akan berhasil jika ditopang oleh kemampuan professional kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola sekolah secara efektif dan efisien, serta mampu menciptakan iklim organisasi di sekolah yang kondusif untuk proses belajar mengajar.
- b. Kondisi sosial, ekonomi, dan apresiasi masyarakat terhadap pendidikan
Faktor eksternal akan turut menentukan keberhasilan MPMBS adalah kondisi tingkat pendidikan orang tua siswa dan masyarakat. Kemampuan dalam membiayai pendidikan, serta tingkat apresiasi dalam mendorong anak untuk terus belajar.
- c. Dukungan pemerintah
Faktor ini sangat menentukan efektivitas dan implementasi MPMBS terutama bagi sekolah yang kemampuan orang tua/masyarakatnya relatif belum siap memberikan kontribusi terhadap penyelenggaraan pendidikan. Alokasi dana pemerintah (APBN/APBD) dan pemberian kewenangan dalam pengelolaan sekolah kepada sekolah menjadi penentu keberhasilan.
- d. Profesionalisme
Faktor ini sangat strategis menentukan mutu dan kinerja sekolah. Tanpa profesionalisme kepala sekolah, guru, pengawas, dan tenaga kependidikan yang lain akan sulit dicapai PBM yang bermutu serta prestasi siswa.

Berdasarkan teori dan hasil wawancara Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin telah memiliki faktor-faktor yang mendukung dalam manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah, dimulai dari dana yang dimiliki yang bersumber dari dana BOS, kepemimpinan kepala sekolah, kualitas guru yang ada di SMP N 4 Merangin, sarana dan prasarana yang dimiliki juga sudah cukup memadai seperti laboratorium, perpustakaan, tempat ibadah, media pembelajaran, dan aula yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan di SMP N 4 Merangin selain itu siswa yang bersekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin bukan sembarang siswa melainkan siswa yang berprestasi, namun yang masih menjadi PR bagi kepala sekolah adalah bagaimana cara pengimplementasian manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah dengan lebih maksimal dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki agar mendapatkan hasil dan dapat meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin.

5. *Faktor Penghambat Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*

- a. Rendahnya kualitas sarana fisik
Untuk sarana fisik misalnya, banyak sekali sekolah dan perguruan tinggi kita yang gedungnya rusak, kepemilikan dan penggunaan media belajar rendah, buku perpustakaan tidak lengkap. Sementara laboratorium tidak standar, pemakaian teknologi informasi tidak memadai dan sebagainya. Bahkan masih banyak sekolah yang tidak memiliki gedung sendiri, tidak memiliki perpustakaan, tidak memiliki laboratorium dan sebagainya.
- b. Rendahnya kualitas guru
Keadaan guru di Indonesia juga amat memprihatinkan. Kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana disebut dalam pasal 39 UU No 20/2003 yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian masyarakat.
Walaupun guru dan pengajar bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan pendidikan tetapi, pengajaran merupakan titik sentral pendidikan dan kualifikasi, sebagai cermin kualitas, tenaga pengajar memberikan andil sangat besar pada kualitas pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Kualitas guru dan pengajar yang rendah juga dipengaruhi oleh masih rendahnya tingkat kesejahteraan guru.
- c. Rendahnya kesejahteraan guru
Rendahnya kesejahteraan guru mempunyai peran dalam membuat rendahnya kualitas pendidikan Indonesia. Kesenjangan kesejahteraan guru swasta dan negeri menjadi masalah lain yang muncul. Di lingkungan pendidikan swasta, masalah kesejahteraan masih sulit mencapai taraf ideal.
- d. Kurangnya pemerataan kesempatan pendidikan
Kesempatan memperoleh pendidikan masih terbatas pada tingkat Sekolah. Oleh karena itu diperlukan kebijakan dan strategi pemerataan pendidikan yang tepat untuk mengatasi masalah ketidakmerataan tersebut.
- e. Rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan
Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya lulusan yang menganggur. Menurut data Balitbang Depdiknas 1999, setiap tahunnya sekitar 3 juta anak putus sekolah dan tidak memiliki keterampilan hidup sehingga menimbulkan masalah ketenagakerjaan tersendiri. Adanya ketidakserasian antara hasil pendidikan dan kebutuhan dunia kerja ini disebabkan kurikulum yang materinya kurang fungsional terhadap keterampilan yang dibutuhkan ketika peserta didik memasuki dunia kerja.

Berdasarkan teori tidak ada faktor yang benar-benar menghambat manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin karena mulai dari kualitas sarana fisik yang dimiliki seperti contoh

ruang kelas itu sangat terawat dan layak digunakan untuk kegiatan belajar, selain itu perpustakaan sebagai sumber belajar siswa juga memiliki kelengkapan buku untuk keperluan siswa, laboratorium di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin cukup memadai justru SMP N 4 Merangin memiliki 2 laboratorium bertingkat. Mengenai Pemerataan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin karena sekolah ini sudah menjadi sekolah rujukan, sekolah bertaraf internasional mereka membuka peluang bagi siswa yang berprestasi untuk mendaftarkan diri ke SMP N 4 Merangin dan didalam PPDB online tidak berdasarkan zona.

Berbicara mengenai kualitas guru, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin guru yang mengajar disana sebagai tenaga pendidik itu mayoritas guru senior guru yang telah banyak berpengalaman baik dibidang akademik maupun non akademik dan guru yang ada disana juga semua sudah memiliki gelar sarjana S1 serta guru yang mengajar sudah PNS guru honorer hanya sekitar 15 orang.

Sehingga tidak ada yang benar-benar menghambat manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah, akan tetapi ada sedikit faktor yang menghambat yaitu mengenai dana, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin hanya mendapatkan dana dari Dana BOS, sehingga beliau mengharapkan adanya bantuan dana dari Pemda untuk membantu dalam memenuhi segala kebutuhan di SMP N 4 Merangin yang dapat menunjang peningkatan mutu yang ada di SMP N 4 Merangin.

6. *Upaya Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Faktor Penghambat dan Meningkatkan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*

a. Perubahan kurikulum belajar

Kurikulum merupakan dasar atau jadwal pendidikan yang akan diajarkan oleh guru kepada peserta didiknya. Perubahan kurikulum ini bisa meningkatkan pendidikan namun dengan perubahan kurikulum ini kadang menimbulkan kontroversi bagi semua orang. Perubahan kurikulum ini harus dipertimbangkan dengan matang agar peserta didik dan pendidik bisa melaksanakannya dengan baik.

b. Peningkatan mutu/ kualitas guru

Peningkatan mutu guru bisa dilakukan dengan penyeleksian guru pendidik sebelum mereka mengajar pada suatu sekolah. Dengan adanya seleksi yang tepat ini diharapkan guru benar-benar merupakan tenaga pilihan yang bisa membimbing muridnya dengan baik. Dan Insan Pendidikan Patut Mendapatkan Penghargaan Karena itu Berikanlah Penghargaan, “Manajemen Sumber Daya Manusia” mengatakan, penghargaan diberikan untuk menarik dan mempertahankan SDM karena diperlukan untuk mencapai saran-saran organisasi. Staf (guru) akan termotivasi jika diberikan penghargaan ekstrinsik (gaji, tunjangan, bonus dan komisi) maupun penghargaan intrinsik (pujian, tantangan, pengakuan, tanggung jawab, kesempatan dan pengembangan karir). Manusia mempunyai sejumlah kebutuhan yang memiliki lima tingkatan (hierarchy of needs) yakni, mulai dari kebutuhan fisiologis (pangan, sandang dan papan), kebutuhan rasa aman (terhindar dari rasa takut akan gangguan

keamanan), kebutuhan sosial (bermasyarakat), kebutuhan yang mencerminkan harga diri, dan kebutuhan mengaktualisasikan diri di tengah masyarakat.

Pendidik dan pengajar sebagai manusia yang diharapkan sebagai ujung tombak meningkatkan mutu berhasrat mengangkat harkat dan martabatnya. Jasanya yang besar dalam dunia pendidikan pantas untuk mendapatkan penghargaan intrinsik dan ekstrinsik agar tidak termarjinalkan dalam kehidupan masyarakat.

c. Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Pada intinya bantuan ini dirancang pemerintah untuk membantu sekolah yang tidak mampu agar bisa menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang layak dan dibutuhkan siswa didiknya. Namun kadang program ini disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab sehingga penyampaiannya masih belum optimal.

d. Bantuan Khusus Murid (BKM)

Program pemerintah ini khusus untuk membantu biaya bagi murid yang tidak mampu agar bisa mengenyam pendidikan sama seperti anak lainnya.

e. Sarana dan prasarana pendidikan yang maju dan layak

Bila mutu pendidikan di negara kita ingin maju maka sarana dan prasarana dari pendidikan tersebut harus ditingkatkan lebih baik lagi. Bila sarana pendidikan bagus dan modern maka siswa bisa melaksanakan pendidikan dengan nyaman. Kenyamanan mereka itulah yang menjadi kunci kesuksesan dalam proses belajar. Dengan diberlakukannya kurikulum 2004 (KBK), kini guru lebih dituntut untuk mengkontekstualkan pembelajarannya dengan dunia nyata, atau minimal siswa mendapat gambaran miniatur tentang dunia nyata. Harapan itu tidak mungkin tercapai tanpa bantuan alat-alat pembelajaran (sarana dan prasarana pendidikan).

Mekanisme Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)

a. Perencanaan Mutu (Plan)

Plan, adanya perencanaan berkaitan dengan perencanaan mutu, meliputi penetapan kebijakan mutu, penetapan tujuan mutu beserta indikator pencapaiannya, serta penetapan prosedur untuk pencapaian tujuan mutu.

b. Pelaksanaan (Do)

Do, adanya pelaksanaan dari apa yang sudah direncanakan. Maka untuk menjamin mutu pendidikan, seluruh proses pendidikan, termasuk pelayanan administrasi pendidikan dilaksanakan sesuai dengan SOP yang telah ditentukan.

c. Evaluasi (Check)

Adanya monitoring, pemeriksaan, pengukuran dan evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil pelaksanaan termasuk audit mutu internal.

d. Action

Adanya tindak lanjut dan perbaikan dari hasil evaluasi menyusun rencana perbaikan dan menyusun laporan pelaksanaan program pendidikan.

Berdasarkan teori upaya yang dilakukan kepala sekolah SMP N 4 Merangin dalam mengatasi faktor penghambat MPMBS sudah sesuai dengan teori yang ada, beliau selalu memperhatikan dan meningkatkan sarana dan prasarana yang ada,

meningkatkan kualitas guru, memanage dana dengan sebaik mungkin agar kebutuhan di SMP N 4 Merangin dapat terpenuhi, selain itu kepala sekolah SMP N 4 Merangin dalam meningkatkan mutu berbasis sekolah menerapkan fungsi manajemen mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

7. *Pihak Yang Terlibat Dalam Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SMP N 4 Merangin*

a. Kepala Sekolah

Makna pemimpin pendidikan diterangkan sebagai orang yang bertanggung jawab dalam kepemimpinan pendidikan.

Kepala sekolah adalah orang yang berada di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Kepala sekolah diangkat untuk menduduki jabatan yang bertanggung jawab mengkoordinasikan upaya bersama mencapai tujuan pendidikan¹³

Didalam melaksanakan tugas dan kewajibannya seorang kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah dan penanggung jawab lainnya yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin.

b. Guru

Peranan guru dalam meningkatkan mutu berbasis sekolah juga sangat penting karena guru disini berperan sebagai guru yang mengajar sekaligus pendidik bagi siswa/siswi di SMP N 4 Merangin.

c. Siswa

Siswa juga memiliki peran dalam meningkatkan mutu dengan cara meningkatkan prestasi dan kreativitas yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Berdasarkan teori pihak yang terlibat dalam MPMBS di SMP N 4 Merangin sudah berpartisipasi dan melaksanakan tugasnya masing-masing, hanya saja perlu memaksimalkan kinerjanya agar mutu yang diinginkan dapat tercapai serta memilih cara alternatif lainnya agar lebih efektif dan efisien dalam mengimplementasikan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah.

Berdasarkan observasi guru sudah melaksanakan tugasnya dalam berpartisipasi meningkatkan mutu berbasis sekolah di SMP N 4 Merangin dengan menerapkan kedisiplinan kepada semua siswanya mulai dari kebersihan, kerapian dan kelengkapan atribut sekolah.

8. *Karakteristik Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SMP N 4 Merangin*

Menurut Levavic dalam Bafadal terdapat tiga karakteristik kunci MPMBS, yaitu sebagai berikut:

a. Kekuasaan dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan yang berhubungan peningkatan mutu pendidikan didesentralisasikan kepada para stakeholder sekolah.

b. Domain manajemen peningkatan mutu pendidikan yang mencakup keseluruhan aspek peningkatan mutu pendidikan, mencakup keuangan, kepegawaian, sarana dan prasarana, penerimaan siswa baru, dan kurikulum.

¹³Syafarudin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, PT Grasindo Jakarta:2002

- c. Walaupun keseluruhan domain manajemen peningkatan mutu pendidikan didesentralisasikan ke sekolah-sekolah, namun diperlukan adanya sejumlah regulasi yang mengatur fungsi control pusat terhadap keseluruhan pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab sekolah¹⁴

Karakteristik manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah secara inklusif memuat elemen-elemen sekolah efektif yang dikategorikan menjadi;input, proses dan output. Selanjutnya yang dikategorikan menjadi input, output dan proses yaitu;

- a. Input (masukan), Secara umum input sekolah meliputi: visi, misi, tujuan, sasaran, manajemen, sumberdaya manusia, dan lainnya.
- b. Proses, meliputi proses belajar mengajar, kepemimpinan, lingkungan sekolah, pengelolaan tenaga kependidikan, sekolah memiliki budaya mutu, sekolah memiliki tem work yang kompak, sekolah memiliki kewenangan, partisipasi yang tinggi dari warga sekolah dan masyarakat, sekolah memiliki transparansi manajemen, sekolah memiliki kemauan untuk berubah, melakukan evaluasi secara berkelanjutan, sekolah responsive, memiliki komunikasi yang baik, memiliki akuntabilitas, dan kemampuan menjaga sustainabilitas.
- c. Output adalah prestasi yang diraih sekolah akibat dari proses belajar mengajar dan manajemen sekolah, baik berupa prestasi akademik maupun non akademik¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah karakteristik manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah sudah sesuai dengan teori dimana peningkatannya mencakup semua mutu pendidikan yaitu mulai dari keuangan, sarana dan prasarana, penerimaan siswa baru dan kurikulum, dan tanggung jawab sepenuhnya diserahkan kepada kepala sekolah.

KESIMPULAN

1. SMP N 4 Merangin yang terletak di Jl. RA. Kartini Rt 04 Rw 02 Kel. Pematang Kandis, Kec. Bangko Kab. Merangin didirikan pada tahun 1979 dan mulai beroperasi tahun 1980, dalam perjalanannya SMP Negeri 4 Merangin telah berhasil meningkatkan statusnya dari sekolah negeri biasa menjadi sekolah standar nasional (SSN) tahun 2009 dan SMP N 4 Merangin ditetapkan menjadi sekolah bertaraf internasional (RSBI) pada tahun 2010.
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama ibu Hj. Nurhidayati, S.Pd., MM, Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin memiliki guru yang berjumlah 62 orang, yang mayoritas sudah pegawai dan tenaga honorer hanya sekitar 15 orang, jumlah siswa keseluruhan yaitu 1.036 siswa, siswa laki-laki berjumlah 487 siswa dan siswa perempuan berjumlah 549 siswa, rombel di SMP N 4 Merangin yaitu sebanyak 33.Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin menggunakan Kurikulum K13, SMP N 4 Merangin telah menerapkan fulldayschool yaitu sehari penuh/5 hari sekolah.

¹⁴ Bafadal,Ibrahim. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2006), hal. 82

¹⁵Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), hal. 178-179

3. Mutu pendidikan di SMP N 4 Merangin sangatlah penting karena mutu pendidikan menjadi tolak ukur bagi sebuah sekolah, dengan adanya manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah memiliki tujuan yaitu untuk memberdayakan sekolah melalui kewenangan dan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah khususnya di SMP N 4 Merangin.
4. Ada beberapa faktor pendukung manajemen mutu peningkatan berbasis sekolah di SMP N 4 Merangin yaitu, sarana dan prasarana, kualitas guru, siswa, dan alokasi Dana
5. Faktor penghambat peningkatan mutu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin salah satunya yaitu kurangnya dana yang tersedia, karena SMP N 4 Merangin hanya mengandalkan dan hanya mengelola dana dari dana BOS.
6. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat adalah dengan bagaimana kita mampu memanager dana BOS tersebut, serta mampu mengatur keuangan yang baik, selain itu ibu Hj. Nurhidayati selaku kepala sekolah SMP N 4 Merangin mau memberikan dorongan dan semangat kepada siswa-siswa di SMP N 4 Merangin.
7. Pihak yang terlibat dalam manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yaitu ada kepala sekolah, wakil kepala sekolah mulai dari waka kesiswaan, waka sarana dan prasarana, waka kurikulum dan penanggung jawab lainnya seperti penjab musholah, penjab osis, penjab pramuka dan penjab lainnya
8. Karakteristik MPMBS di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin yaitu, adanya lingkungan yang mendukung, aspek peningkatan mutu mencakup keseluruhan peningkatan mutu pendidikan seperti mencakup keuangan, sarana dan prasarana, siswa dan kurikulum, serta proses kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal,Ibrahim. Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar, Jakarta:PT Bumi Aksara, 2006
- Mulyasa,E. Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2002
- Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D., Bandung Alfabeta 2010
- Syafaruddin, Efektivitas Kebijakan Pendidikan, Jakarta:Rineka Cipta, 2008